



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bab ini akan dibahas metode penelitian yang mencakup obyek penelitian, disain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

#### A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 - 2015. Dalam memilih obyek penelitian, penulis menggunakan data informasi dalam pengelompokan dengan melihat sektor industri yang tercantum pada *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) 2012. Laporan-laporan tersebut akan menjadi sumber informasi atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu: opini audit *going concern*, *opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress*.

#### B. Disain Penelitian

Dalam mendisain penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif menurut Cooper dan Schindler (2014: 126-129), sebagai berikut :

1. Berdasarkan tingkat perumusan masalah

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk studi formal, karena penelitian ini dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan riset yang kemudian



melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat. Tujuan dari desain riset formal adalah untuk menguji hipotesis atau jawaban atas pertanyaan riset yang terdapat di rumusan masalah.

2. Berdasarkan metode pengumpulan data

Penelitian ini bertujuan sebagai studi pengamatan (observasi) karena dalam penelitian ini melakukan *content analysis* terhadap laporan tahunan, berdasarkan tema ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan mengamati hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

3. Berdasarkan pengendalian variabel-variabel oleh peneliti

Penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian design *ex post facto*, di mana semua variabel penelitian dan data perusahaan yang tersedia, telah terjadi dan tidak dimanipulasi, sehingga penelitian ini hanya melaporkan apa yang terjadi pada tahun 2012 - 2015.

4. Berdasarkan tujuan penelitian

Penelitian ini merupakan studi kausal, peneliti mengamati dan menjelaskan hubungan antara variabel penelitian terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam laporan tahunan perusahaan barang konsumsi.

5. Berdasarkan dimensi waktu

Penelitian ini merupakan gabungan antara *time series* dan *cross sectional*, yaitu berdasarkan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2015.

6. Berdasarkan ruang lingkup topik bahasan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.





dan merupakan variabel *dummy*. Opini yang diteliti adalah semua opini audit yang dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

**a. Opini audit *going concern* (GCAO)**

Merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidak mampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan usahanya (SPAP, 2011). Pernyataan mengenai adanya indikasi yang menyebabkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat pada paragraf penjelas setelah paragraf pendapat jika opini audit tersebut *unqualified opinion with explanatory language*, dan pada paragraf penjelas yang terletak sebelum paragraf pendapat jika opini audit yang diterima auditee ada *qualified, adverse* atau *disclaimer*. Opini audit *going concern* diberi kode “1”.

**b. Opini audit *non-going concern* (NGCAO)**

Didefinisikan sebagai opini audit yang dikeluarkan oleh auditor yang tidak menyatakan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan usahanya. Opini audit *non-going concern* diberi kode “0”.

**2. Variabel Independen (Independent Variable)**

Variabel independen atau yang sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2012: 59). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Opinion Shopping* (OS)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

*Opinion shopping* merupakan kondisi yang memungkinkan pergantian auditor independen untuk tahun berikutnya apabila tahun berjalan perusahaan terancam mendapatkan opini audit *going concern* (Nursasi dan Maria, 2015). Pengukuran *opinion shopping* menggunakan metode Lennox (2002). Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, dimana kode “1” akan diberikan kepada perusahaan jika melakukan pergantian auditor ketika mendapat opini *going concern*, dan kode ”0” jika tidak sesuai dengan kategori “1”.

b. **Pertumbuhan perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan mengalami kenaikan total aset, dan memiliki rasio keuangan yang baik. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio* berdasarkan laporan laba/rugi masing-masing *auditee*. Hasil perhitungan rasio pertumbuhan penjualan disajikan dengan skala rasio. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston & Copeland, 1992). Rasio tersebut sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t-1}{\text{Penjualan bersih } t-1} \dots\dots (3.3)$$

Dimana:

$$\text{Penjualan Bersih } t = \text{Penjualan Bersih Sekarang}$$

$$\text{Penjualan Bersih } t-1 = \text{Penjualan Bersih Tahun Lalu}$$

**C. Financial Distress**

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan akan cenderung berpindah auditor ketika mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini *financial distress* diprosikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010); Suparlan dan Andayani (2010); serta Wijayani dan Januarti (2011). DER (*Debt to Equity Ratio*) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Semakin besar rasio DER merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) (Sinarwati, 2010).

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan. Data-data tersebut diperoleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan website/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015.

### E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2012-2015. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Adapun kriteria sampel penelitian antara lain:

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari Januari 2012
2. Mata uang dalam laporan keuangan perusahaan harus dalam rupiah.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam periode 2012-2015.
4. *Auditee* tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian 2012-2015
5. Perusahaan mempunyai tahun tutup buku yang berakhir 31 Desember.
6. Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya 2 periode berturut-turut.

Hasil dari proses pengambilan sampel dapat dilihat pada table 3.1 berikut ini :



Tabel 3.1

Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Januari 2012	396
Jumlah perusahaan tidak sesuai kriteria:	
1. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(52)
2. Perusahaan yang data nya tidak lengkap	(20)
3. Perusahaan yang mengalami delisting selama periode 2012-2015	(25)
4. Perusahaan yang tutup buku tidak berakhir pada 31 Desember	(2)
5. Perusahaan yang mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif kurang dari 2 periode berturut-turut	(159)
Jumlah sampel penelitian	38
Tahun Penelitian	4
Jumlah sampel penelitian periode 2012-2015	152

(sumber : idx.co.id)

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik, statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis dalam penelitian ini:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengatruaan atau penyusunan data dalam bentuk *table* dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Menurut Ghozali (2016:19) penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dan mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



## 2. Uji Kesamaan Koefisien (*Time Effect*)

Penelitian ini menggunakan uji kesamaan koefisien karena penelitian ini menggunakan data selama empat tahun (2012-2015) dimana terdapat data *time series* yang ditandai dengan lebih dari satu periode waktu penelitian dan *cross section* untuk semua industry pada satu tahun maka menggunakan uji kesamaan koefisien / *pooling*. Sebelum mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang akan kita teliti, kita harus mengetahui terlebih dahulu apakah *pooling* data (penggabungan data *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan atau tidak melalui suatu pengujian, maka perlu diadakan uji kesamaan koefisien. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, ataupun keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Bila terbukti terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, ataupun keduanya diantara persamaan regresi yang ada maka data penelitian tidak dapat di-*pool*, namun harus diteliti secara *cross sectional* (Gujarati dan Porter, 2010a: 328).

Dengan penelitian ini, uji kesamaan koefisien dapat mudah dihitung dengan mudah jika kita menggunakan variabel *dummy*, dimana satu untuk masing-masing tahun. Sebagai contoh dalam penelitian ini menggunakan data 4 tahun dari 2012-2015, maka waktu *dummy* yang digunakan adalah 3.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah:

- a. Bandingkan nilai signifikansi  $D1$  dengan nilai  $\alpha$ .
- b. Jika nilai signifikansi  $\leq$  nilai  $\alpha$  , maka terdapat perbedaan koefisien sehingga data tidak dapat di-*pool*.



### 3. Analisis Statistik Induktif / Analisis Regresi Logistik (Pengujian Hipotesis)

Ⓒ Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (Regresi Logistik). Dalam regresi logistik, tidak memerlukan uji normalitas pada variabel independennya, hal ini disebabkan *asumsi multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal dan *non metric*) (Ghozali, 2016:8). dan variabel independennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric*.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI ) dalam periode 2012-2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Opinion Shopping*, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress*. Variabel independen tersebut merupakan campuran antara variabel metrik dan non-metrik sehingga Regresi Logistik dapat digunakan. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LN} \frac{\text{GCAO}}{1-\text{GCAO}} = \alpha + \beta_1 \text{OS} + \beta_2 \text{GROWTH} + \beta_3 \text{FD} + e \dots \dots \dots (3.4)$$

Dengan:

- |   |   |   |
|---|---|---|
| $\text{LN} \frac{\text{GCAO}}{1-\text{GCAO}}$ | = | variabel dummy untuk opini audit (variabel dummy “1” untuk auditee dengan opini audit <i>going concern</i> dan variabel dummy “0” untuk auditee dengan opini audit <i>non going concern</i> ) |
| a   | = | konstanta   |
| OS  | = | <i>opinion shopping</i>   |
| GROWTH  | = | pertumbuhan perusahaan  |
| FD  | = | <i>financial distress</i>   |
| e   | = | <i>error</i>  |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Untuk menganalisis pengaruh variabel *opinion shopping* (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), *financial distress* (X3) terhadap opini audit *going concern* (Y) digunakan analisa regresi logistik dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 5%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Analisis pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

**a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Menurut Ghazali (2016: 328), langkah pertama adalah menilai overall model fit terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah sebagai berikut :

$H_0$  = model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$  = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *Likelihood* ( $-2LL$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

Menurut Ghazali (2016: 329), *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada multiple regression yang didasarkan pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R<sup>2</sup>* pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) Jika nilai *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### d. Uji Multikolinieritas

Model Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Damayanti dan Sudarma, 2007).

Menurut Ghozali (2016 : 103) , uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dari setiap variabel independen. Dasar keputusannya adalah :

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau *tolerance* lebih besar dari 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau *tolerance* lebih kecil dari 0,1 berarti terjadi multikolinieritas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### e. Matriks Klasifikasi

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistic mempunyai homoskedastitasm maka presentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.